

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menekankan pada upaya pengembangan aspek-aspek pribadi peserta didik, baik dari segi jasmani maupun rohani. Pendidikan merupakan cara suatu negara dalam menyiapkan SDM yang unggul. Pendidikan Nasional itu sendiri bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan serta keterampilan.

Lembaga pendidikan menyelenggarakan segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan nasional. Visi pendidikan nasional masih berkuat pada formalitas. Mahasiswa masih dihadapkan pada sistem pendidikan yang minus visi ini. Sempitnya wawasan insan akademik mengakibatkan mahasiswa ketinggalan informasi dan ilmu pengetahuan kontemporer. Karakter mental yang tidak kreatif menyebabkan mahasiswa malas menciptakan lapangan kerja sendiri. Formalitas gelar-gelar akademik dan ijazah masih menjadi tumpuan harapan yang dianggap bakal mengubah nasib seseorang. Realita di lapangan menggambarkan bahwa ijazah dan gelar akademik tidak banyak membantu dalam memperbaiki nasib dan masa depan seorang sarjana. Istilah perguruan tinggi ditafsirkan sebagai lembaga pendidikan tertinggi yang mendidik para calon sarjana dalam bidang keilmuan tertentu.

Stigma yang berkembang di masyarakat bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang ialah taraf inteligensi (IQ) yang tinggi. Stotlz (Efendi, 2005) menjelaskan bahwa IQ tidaklah cukup untuk mencapai kesuksesan karena orang-orang yang memiliki IQ tinggi belum tentu dapat mewujudkan potensi yang ada dalam dirinya. Ada juga seseorang yang memiliki IQ yang disertai dengan komponen EQ tinggi, namun mereka gagal untuk mencapai kesuksesan. Hal ini dikarenakan seseorang tidak mampu bertahan dalam suatu kegagalan dan memilih untuk berhenti (Hema & Guptas, 2015).

Seorang mahasiswa akan memperoleh nilai tambah, jika tidak hanya sibuk dengan nilai akademis tetapi juga aktif berorganisasi karena dengan berorganisasi seseorang akan terbiasa bekerja sama dengan orang lain (*work as a team*), memiliki jiwa kepemimpinan (*work as a leader*), terbiasa bekerja dengan manajemen (*work with management*). Terkadang seorang mahasiswa aktivitas organisasi menemui kendala dalam membagi waktu antara kuliah dan organisasi (Firdaus, 2008).

Mahasiswa akan memiliki nilai tambah apabila tidak hanya fokus terhadap prestasi secara akademik tetapi juga aktif berorganisasi karena dengan berorganisasi seseorang akan terbiasa bekerjasama dengan orang lain, memiliki jiwa kepemimpinan, dan terbiasa bekerja dengan kemampuan manajemen waktu. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan ketika memasuki dunia kerja. Akan tetapi, di lapangan masih banyak mahasiswa yang enggan mengikuti kegiatan kemahasiswaan dan memilih untuk fokus dalam kegiatan akademik saja. Alasan yang mendasari seorang mahasiswa tidak mengikuti organisasi

kemahasiswaan adalah karena takut nilai atas prestasi akademik mereka akan turun dan mereka beranggapan bahwa kegiatan organisasi akan membuat mahasiswa menunda mengerjakan tugas akademik dan lebih mendahulukan kegiatan organisasi.

Terdapat beberapa permasalahan sama yang dihadapi oleh mahasiswa yang aktif dalam organisasi, diantaranya adalah sulitnya membagi waktu secara baik antara kegiatan organisasi dengan kegiatan belajar. Selain itu, tidak sedikit mahasiswa yang nilai IPK menurun, sering terlambat masuk kuliah, kelelahan ketika kuliah sedang berlangsung (kadang tertidur saat perkuliahan), jarang mengumpulkan tugas tepat waktu, dan lainlain. Semua itu merupakan konsekuensi yang harus diterima oleh mahasiswa yang aktif berorganisasi, sehingga mahasiswa tersebut dihadapkan pada pilihan sulit yaitu mereka harus memilih salah satu dari dua kegiatan yang diambilnya dan pasti akan mengesampingkan salah satu dari kegiatan tersebut.

Awandatu (2007) mengemukakan bahwa mahasiswa tidak lagi menganggap kuliah atau akademis sebagai sesuatu yang menarik. Padahal, seharusnya sebagai mahasiswa, hal yang utama adalah kuliah. Terdapat hal yang mendasar yang perlu diketahui dan tidak boleh dilupakan, bahwa mahasiswa adalah pelengkap *emotional excellence*. Tetapi kadang yang terjadi justru sebaliknya. Banyak mahasiswa yang tidak kuliah sambil berorganisasi, tapi berorganisasi sambil kuliah, atau dalam bahasa sederhananya bukan kuliah yang nomor satu, tetapi organisasi lah yang nomor satu akibatnya nilainya jadi turun,

sering membolos kuliah, sering terlambat masuk kelas, jarang hadir di kerja kelompok, tidak lulus mata kuliah dsb.

Bagi sebagian aktivis, di satu sisi kegiatan organisasi merupakan kegiatan yang menyenangkan dan dapat dijadikan sebagai pengalaman hidup di kemudian hari setelah lulus di perguruan tinggi. Sementara di sisi lain seorang mahasiswa juga memiliki sesuatu kewajiban yang harus dikejar yaitu memperoleh prestasi belajar yang baik. Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan, namun hal itu dapat tercapai apabila mahasiswa mampu dan mau berusaha secara optimal dan pantang menyerah. Sebagai mahasiswa keberhasilan menyelesaikan studi tepat waktu dan dengan prestasi yang memuaskan dapat dilakukan tanpa mengesampingkan kegiatan organisasi.

Berdasarkan penggalan data awal dengan metode wawancara diperoleh informasi bahwa mahasiswa di fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta mempunyai karakteristik prestasi yang beragam. Mereka tidak terlepas dari keinginannya untuk meningkatkan prestasi belajar. Namun sejauh ini, kenyataan menunjukkan bahwa tidak jarang ditemukan adanya sebagian mahasiswa yang lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, malas mengikuti perkuliahan dengan alasan karena kesibukannya mengikuti kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang tengah digelutinya. Dalam hal ini tak jarang juga mahasiswa terjebak dalam rutinitas pada kegiatan kemahasiswaan dan merasa sangat nyaman sehingga lebih memprioritaskan untuk aktif pada kegiatan tersebut, dan lalu mengesampingkan kewajiban inti sebagai mahasiswa.

Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan potensi mahasiswa secara optimal melalui kegiatan pengembangan minat bakat dan pemikiran konstruktif, kreatif-kritis, inovatif, dan produktif, baik dalam bidang pengembangan ilmu psikologi, dan organisasi, agar menjadi manusia yang unggul dan berkualitas di masa depan. Mahasiswa diberi peluang untuk mengikuti berbagai kegiatan diluar jam akademik, misalnya kegiatan kemahasiswaan.

Berdasarkan model rentang kehidupan perkembangan kognitif Schaie (Solomon, 2004) menyatakan bahwa mahasiswa semester enam yang memasuki masa remaja akhir berada pada tahap pencapaian (*achieving stage*). Para pemuda tidak lagi mendapatkan informasi bagi kepentingan diri sendiri, namun menggunakan apa yang diketahui untuk mengejar target akademik

Ada lima bidang yang seringkali diteliti dalam penelitian-penelitian orientasi masa depan pada remaja (Methaet dalam Nurmi, 2002) bidang tersebut adalah pekerjaan, pendidikan, pernikahan, kegiatan waktu luang dan aktualisasi diri. Dalam penelitian ini, hanya satu bidang yang di teliti ialah mengenai pendidikan, khususnya prestasi akademik pada mahasiswa aktivis.

Pemikiran dan perencanaan yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir mengenai prestasi akademiknya disebut sebagai orientasi masa depan dalam bidang pendidikan. Jadi orientasi masa depan dalam bidang pendidikan adalah gambaran yang dimiliki oleh seseorang mengenai dirinya dalam konteks masa depan di bidang pendidikan. Karena menurut Nurmi (dalam mazibuko, 2014) orientasi masa depan adalah gambaran yang dimiliki oleh seseorang mengenai dirinya dalam konteks masa depan. Gambaran tersebut meliputi harapan-harapan,

tujuan-tujuan, standar-standar, perhatian, rencana-rencana dan strategi-strategi yang dimiliki oleh individu untuk mencapai tujuannya. Kemudian dalam hal ini melibatkan tiga proses yang saling berkesinambungan, yaitu menentukan minat dan tujuan yang ingin direalisasikan di masa depan, menyusun sejumlah rencana dan strategi untuk mewujudkan minat dan tujuan tersebut, serta mengevaluasi kemungkinan-kemungkinan terwujudnya rencana dan tujuan yang telah disusun.

Orientasi masa depan adalah gambar individu mengenai masa depan mereka, sebagai kesadaran dan gambaran diri. Seperti otobiografi, yang menceritakan kisah hidup pribadi yang terdiri dari kesan – kesan penting kehidupan yang memberikan makna pada kehidupan mereka ( Seginer, 2003)

Prestasi belajar yang baik tentu menjadi dambaan setiap mahasiswa, namun untuk mencapai hasil yang baik tentu tidak mudah tetapi diperlukan usaha yang optimal. Hasil prestasi belajar mahasiswa menjadi hal penting karena selain sebagai indikator keberhasilan suatu bidang studi tertentu, prestasi belajar mahasiswa akan menunjukkan indikator kualitas sebuah institusi pendidikan.

Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang berstandar.

Tingkat keberhasilan yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti proses belajar mengajar atau kuliah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

sebelumnya dan dilakukan selama periode tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes. Prestasi belajar mahasiswa ditunjukkan dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Keberhasilan prestasi belajar mahasiswa yang ditandai dengan IPK umumnya didapat melalui suatu proses kuliah selama periode tertentu dan diukur dengan adanya tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, ujian tengah semester, ujian akhir semester, keaktifan, dan partisipasi dalam kuliah.

Dari uraian di atas, penelitian ini merumuskan bagaimana orientasi masa depan ditinjau dari karakteristik prestasi akademik mahasiswa aktivis?. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Orientasi Masa Depan Bidang Akademik Pada Mahasiswa Aktivis.

### **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendiskripsikan orientasi masa depan mahasiswa aktivis ditinjau dari karakteristik prestasi akademik.

### **C. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Bagi informan**

Memberikan gambaran tentang orientasi masa depan di bidang akademik pada aktivis organisasi kemahasiswaan.

#### **2. Bagi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengembangan kemampuan anggota UKM khususnya untuk meningkatkan prestasi akademik.

#### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meneliti dan memperdalam mengenai tema orientasi masa di bidang akademik pada mahasiswa aktivis.